

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejahatan adalah suatu nama atau cap yang diberikan orang untuk menilai perbuatan-perbuatan tertentu, sebagai perbuatan jahat. Dengan demikian maka sipelaku disebut sebagai penjahat. Pengertian tersebut bersumber dari alam nilai, maka ia memiliki pengertian yang sangat relatif, yaitu tergantung pada manusia yang memberikan penilaian itu. Jadi apa yang disebut kejahatan oleh seseorang belum tentu diakui oleh pihak lain sebagai suatu kejahatan pula. Walaupun misalnya semua golongan dapat menerima sesuatu itu merupakan kejahatan tapi berat ringannya perbuatan itu masih menimbulkan perbedaan pendapat.

Berbagai kejahatan yang sering terjadi dijalanan menyebabkan keresahan kepada masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Rutinitas masyarakat yang berpergian dari satu tempat ketempat lain untuk menjalani aktifitasnya sehari-hari menjadi lahan kejahatan yang baru bagi banyak pelaku kejahatan. Kejahatan seperti penganiayaan, pemerkosaan, penipuan, hingga perampasan barang yang belakangan ini lebih populer disebut kejahatan begal atau pencurian dengan kekerasan sebagai salah satu yang menarik perhatian masyarakat akhir-akhir ini, terkhusus di wilayah Ibu Kota Jakarta dan kota-kota besar lainnya.

Menurut ilmu sosiologi hukum keberadaan pelaku begal tersebut didorong oleh kondisi ekonomi pelaku, banyak pelaku begal merupakan anak-anak yang dibawah umur yang berasal dari keluarga menengah kebawah dan terpengaruhi

oleh lingkungan pergaulan modern yang serba instan. Ketidak mampuan beradaptasi dengan kondisi pergaulan modern menjadi penyebab utamanya.

Selain itu banyak pula pelaku begal tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang cukup, sehingga oknum tersebut menjadi pelaku kekerasan dan perampokan yang dilakukan di jalan untuk mendapatkan uang dengan cepat. Kejahatan begal ini di identikkan dengan berbagai kasus kekerasan dijalanan, namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “begal” diartikan sebagai perampasan di jalan , artinya kejahatan begal ini disama artikan dengan kasus pencurian dengan adanya unsur paksaan yang terjadi dijalanan, dan dalam kasusnya tidak jarang ditemukan begal yang dibarengi dengan tindakan penganiayaan untuk memuluskan kejahatannya.

Kejahatan begal ini adalah kejahatan yang sering dilakukan oleh kriminal pengendara bermotor atau biasa disebut dengan geng motor dikarenakan jumlah dari pelaku yang biasanya melebihi satu orang dan menjadikan motor sebagai alat transportasinya. Transformasi geng motor yang dulu terkesan eksklusif perlahan terkikis dikarenakan perilaku anarkis geng motor yang kerap dikaitkan dengan kejahatan begal.

Popularitas dari kejahatan ini semakin meningkat karena frekuensi kejahatan begal dijalanan semakin sering terjadi dan menjadi ancaman serius terhadap keamanan dan ketertiban warga Negara dalam proses mobilisasi kerja dalam era modernisasi.

Terkhusus di Kota Pekanbaru, ada banyak sebab mengapa remaja berani melakukan pencurian dengan kekerasan atau begal. Hal ini tentunya harus

mendapat perhatian serius, karena jika kita melihat yang terjadi di Kota – kota Besar seperti Jakarta dan beberapa daerah di Pulau Jawa, dari waktu ke waktu semakin banyak tindak pidana dan kejahatan yang dilakukan oleh begal pada akhirnya semakin meresahkan masyarakat, maka sebelum hal-hal tersebut semakin banyak terjadi di wilayah Kota Pekanbaru harus segera ditemukan solusi efektif guna pemberantasannya.

Berikut ini adalah beberapa data kasus pembegalan yang terjadi di kota Pekanbaru tahun (2015 – 2017).

Tabel 1.1

Data Kejadian Perampasan dan kekerasan atau Begal di Kota Pekanbaru Tahun 2015 - 2017

No	Tahun	Jumlah kasus	Pelaku	
			Dewasa	Remaja
1	2015	16 Kasus	6 Pelaku	10 Pelaku
2	2016	19 Kasus	7 Pelaku	12 Pelaku
3	2017	20 Kasus	6 Pelaku	14 Pelaku

Sumber: Humas Polresta Pekanbaru

Dari tabel diatas yang tercatat di Kepolisian Resor Kota Pekanbaru (Polresta) dapat di lihat, tindak kejahatan pencurian dan kekerasan atau begal pada tahun 2015 terjadi sebanyak 16 kasus di seluruh kota Pekanbaru, dengan jumlah 6 kasus yang di lakukan oleh orang dewasa dan 10 kasus diantaranya dilakukan oleh remaja. Ditahun 2016 tindak kejahatan begal mengalami peningkatan, tercatat ada 19 kasus pembegalan yang terjadi diseluruh kota Pekanbaru, 7 kasus

diantaranya dilakukan oleh orang dewasa dan 12 kasus lainnya dilakukan oleh remaja, namun pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan, tercatat sebanyak 20 kasus pembegalan, dengan jumlah 6 kasus dilakukan oleh orang dewasa dan 14 kasus lainnya dilakukan oleh remaja.

Aksi begal motor yang dilakukan oleh remaja di Kota Pekanbaru sudah sangat meresahkan masyarakat, mereka beraksi tak kenal waktu serta tempat. intensitasnya juga semakin meningkat tajam. Keadaan ini juga membuat resah para pengguna jalan yang akan melakukan aktifitasnya, terutama pada malam hari. Mereka takut akan menjadi korban keganasan para begal. Selain itu keresahan juga menghantui para orang tua yang memiliki anak remaja, mereka takut anak mereka menjadi korban kekerasan para begal dan orang tua juga merasa takut jika anak-anak mereka terlibat menjadi pelaku tindak pencurian dan kekerasan atau begal. Namun, belum ada upaya preventif yang dilakukan kepolisian secara besar-besaran yang meyakinkan bahwa Pekanbaru sudah bebas dari aksi para begal. Hampir setiap hari, terjadi aksi begal di Pekanbaru dan sekitarnya. Korbannya pun bermacam-macam, mulai dari wanita, pria, karyawan, bahkan orangtua. Para pelaku juga semakin nekat, mereka mulai melukai korbannya meski tidak melakukan perlawanan. Anggota begal pada umumnya adalah remaja laki-laki. Tetapi tidak menutup kemungkinan, terdapat remaja perempuan untuk melakukan begal

Mengingat kasus yang telah dipaparkan sebelumnya dan melihat pada kenyataannya banyaknya pembegalan yang dilakukan oleh Remaja yang berstatus pelajar di Kota Pekanbaru, maka hal itulah yang mendorong penulis untuk

melakukan penelitian, agar di peroleh gambaran yang jelas mengenai apa yang menjadi faktor penyebab Remaja yang berstatus Pelajar melakukan Pembegalan.

Berdasarkan paparan latarbelakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **Tindak kejahatan Perampasan Kendaraan Sepeda Motor Dengan Kekerasan (Begal) Yang Dilakukan Oleh Remaja Di Kota Pekanbaru**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah di sampai kan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah: Apakah faktor penyebab terjadinya Tindak kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua Dengan Kekerasan (Begal) Yang Dilakukan Oleh Remaja Berstatus Pelajar Di Kota Pekanbaru.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya Tindak kejahatan perampasan Kendaraan Bermotor Roda Dua Dengan Kekerasan (Begal) Yang Dilakukan Oleh Remaja Berstatus Pelajar Di Kota Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan masukan sekaligus menambah ilmu pengetahuan dan literatur dalam dunia akademis, khususnya tentang hal yang berhubungan dengan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor dengan kekerasan (begal) yang dilakukan oleh pelajar. Selain itu dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk melahirkan konsep ilmiah yang dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan hukum di Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang kasus-kasus tindak pidana yang terjadi dewasa ini dan bagaimana upaya penanggulangan sehingga kasus-kasus tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua dengan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar bisa dikurangi. Selain itu juga sebagai pedoman dan masukan baik bagi aparat penegak hukum maupun masyarakat umum dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah dalam memberantas tindak pidana pencurian.